

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 2



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Republika

Polri Sita Rp 700 M Terkait Kasus Rusun Cengkareng

JAKARTA — Bareskrim Polri menyita aset setotal Rp 700 miliar lebih terkait dugaan korupsi dan pencucian uang pengadaan lahan rumah susun (rusun) Cengkareng, Jakarta Barat, pada 2015-2016. Direktur Direktorat Tindak Pidana Korupsi Bareskrim Brigjen Cahyono Wibowo mengatakan, aset tersebut akan dijadikan sumber pengganti kerugian negara dalam kasus yang terjadi saat era Basuki Tjahja Purnama alias Ahok menjabat gubernur DKI Jakarta.

"Dari hasil pendalaman, kami mengaitkannya dengan TPPU dan berhasil melakukan *recovery* aset lebih dari (Rp) 700 miliar," kata Cahyono, Kamis (9/6). Aset tersebut terdiri atas berbagai bentuk.

Cahyono menerangkan, dalam kasus yang merugikan negara Rp 649 miliar itu, tim sudah menetapkan dua orang tersangka korupsi dan TPPU pada Februari 2022 lalu. Keduanya adalah Sukmana selaku mantan kabid Pembangunan Perumahan dan Permukiman Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintahan (DPGP) DKI Jakarta dan Rudy Hartono Iskandar dari swasta.

Cahyono melanjutkan, aset yang disita berupa uang tunai senilai Rp 1,7 miliar dan barang tak bergerak berupa lahan dan tanah senilai Rp 371,4 miliar di kawasan Cilandak Timur, Jakarta Selatan (Jaksel). Kemudian, lahan dan tanah lainnya di Cilandak Barat, Jaksel, senilai Rp 100,3 miliar. Penyidik juga menyita lahan dan tanah senilai Rp 2,7 miliar di kawasan Palmerah, Jakbar.

"Aset-aset sitaan tersebut terkait dengan tindak pidana asal (korupsi) dari perkara ini," terang Cahyono.

Sementara, aset sitaan dalam penelurusan TPPU berupa lahan dan bangunan senilai Rp 166,2 miliar di kawasan Cilandak Barat, Jaksel. Tim penyidik juga menyita lahan dan bangunan senilai Rp 57,3 miliar di Denpasar, Bali, dan menyita modal kepemilikan Rp 1,2 miliar atas Padang Golf Pondok Indah dari tangan tersangka. ■ bambang noroyono ed: ilham tirta